

# LAPORAN PENELITIAN



## **PENGARUH CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO), NPF (NON PERFORMING FINANCING), DAN FDR (FINANCING TO DEPOSIT RATIO) TERHADAP ROA (RETURN ON ASSETS)**

*(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia  
yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018)*

**OLEH :**

**LAYLAN SYAFINA**  
**NIP. 19910827 201801 2 002**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**Judul** : **PENGARUH CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*), NPF (*NON PERFORMING FINANCING*), DAN FDR (*FINANCING TO DEPOSIT RATIO*) TERHADAP ROA (*RETURN ON ASSETS*) (*STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2016 -2018*)**

**Nama** : **Laylan Syafina**

**NIP** : **19910827 201801 2 002**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH**

**LAYLAN SYAFINA**

**Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return on Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018)**

x + 60 halaman, 9 tabel, 2 lampiran

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*) (*Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan semua variabel independen (CAR, NPF, dan FDR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

**Kata Kunci:** ROA (*Return On Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

**FACULTY OF ISLAMIC ECONOMIC AND BUSINESS  
DEPARTMENT OF SHARIA ACCOUNTING**

**LAYLAN SYAFINA**

**The Influence of CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing), and FDR (Financing to Deposit Ratio) Against ROA (Return on Assets) (Case Study on Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia Registered in the 2016-2018 OJK Period)**

x + 60 pages, 9 tables, 2 attachments

**ABSTRACT**

*The objective of the research was to examine the effect of CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing), and FDR (Financing to Deposit Ratio) on ROA (Return On Assets) (Case Study on Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia which is Registered in OJK Period 2016 -2018). This research is quantitative research using secondary data. The sample of this research is the monthly financial statements of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia for the period of 2016 - 2018. The sampling technique used was purposive sampling based on a certain criteria. The result shows that partially, Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio had no effect on Return On Assets, while Non Performing Financing had negative and significant effect on Return On Assets. Simultaneously, all independent variables (CAR, NPF, and FDR) significantly influence the dependent variable (ROA).*

**Keywords:** *ROA (Return on Assets), CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio)*

## SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa penelitian saudara:

Nama : **Laylan Syafina, M.Si**  
NIP : 19910827 201801 2 002  
Tempat/tanggal lahir : Medan, 27 Agustus 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pangkat/Gol : Penata Muda TK.I (III/b)  
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara Medan  
Judul Penelitian : Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return on Assets*) (*Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018*)

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah, setelah membaca dan memberikan masukan saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Februari 2020  
Konsultan I,

Dr. Nurlaila Harahap, SE, MA  
NIP. 19750521 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return on Assets*) (*Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018*)”.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam laporan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna sempurnanya laporan ini. penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi untuk penulis maupun untuk semuanya.

Medan,      Februari 2020

Laylan Syafina, M.Si  
NIP.199108272018012002

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
SURAT REKOMENDASI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	9
2.1.2. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	11
2.1.3. <i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	15
2.1.4. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	20
2.2. Review Penelitian Terdahulu .....	23
2.3. Kerangka Konsep .....	24
2.4. Hipotesis Penelitian .....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	27
3.1. Jenis Penelitian .....	27
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.3. Populasi dan Sampel .....	27
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	28
3.5. Definisi Operasional .....	28
3.5.1. Variabel Dependen .....	28

3.5.1.1. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	28
3.5.2. Variabel Independen .....	29
3.5.2.1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> ....	29
3.5.2.2. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	29
3.5.2.3. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	30
3.6. Metode Analisis Data .....	30
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	30
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	30
3.6.2.1. Uji Normalitas .....	31
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas .....	31
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	32
3.6.2.4. Uji Autokorelasi .....	32
3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda .....	33
3.6.4. Uji Hipotesis .....	34
3.6.4.1. Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> )	34
3.6.4.2. Uji Parsial (Uji t) .....	35
3.6.4.3. Uji Simultan (Uji F) .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>37</b>
4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	37
4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	38
4.2.1. Hasil Uji Normalitas .....	38
4.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas .....	40
4.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	41
4.2.4. Hasil Uji Autokorelasi .....	42
4.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	43
4.4. Hasil Uji Hipotesis .....	44
4.4.1. Hasil Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> )	44
4.4.2. Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	45
4.4.3. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	46
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46
4.5.1. Pengaruh CAR terhadap ROA .....	46
4.5.2. Pengaruh NPF terhadap ROA .....	47



4.5.3. Pengaruh FDR terhadap ROA .....	47
4.5.4. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA .....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	49
5.1. Kesimpulan .....	49
5.2. Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	51
Lampiran 1 Data Penelitian .....	54
Lampiran 2 Output Analisis Data .....	56

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Jaringan Kantor Bank Umum Syariah .....	2
Tabel 3.1. Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	33
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif .....	37
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas .....	40
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas .....	41
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi .....	43
Tabel 4.5. Hasil Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	44
Tabel 4.6. Hasil Uji t .....	45
Tabel 4.7. Hasil Uji F .....	46

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 4.1. Histogram .....	38
Gambar 4.2. Normal P-P Plot.....	39
Gambar 4.3. Grafik <i>Scatterplot</i>	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perbankan Syariah di Indonesia diawali pada tahun 1992 dimana pada tahun tersebut muncul bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI yang ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Undang-undang yang mengatur tentang perbankan syariah adalah Undang-Undang No.21 tahun 2008.

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa guna menjamin kepastian hukum bagi *stakeholders* dan sekaligus memberikan keyakinan kepada masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah. Undang-undang No.21 tahun 2008 ini muncul setelah perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

Selanjutnya pada tahun 1999 di Indonesia didirikan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai Bank Umum Syariah yang kedua di Indonesia. Pada periode 10 (sepuluh) tahun terakhir yaitu 2005 – 2014 di Indonesia berdiri 10 Bank Umum Syariah yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten (BJB) Syariah, Bank Mega Syariah (berubah nama sebelumnya adalah Bank Syariah Mega Indonesia), Bank BCA Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), h.2

**Tabel 1.1. Jaringan Kantor Bank Umum Syariah  
(Posisi Oktober 2019)**

<b>Kelompok Bank</b>	<b>KPO/KC</b>	<b>KCP/UPS</b>	<b>KK</b>
<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>478</b>	<b>1.229</b>	<b>198</b>
PT. Bank Aceh Syariah	26	89	27
PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	13	25	4
PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
PT. Bank BRISyariah	51	210	12
PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
PT. Bank BNI Syariah	68	207	14
PT. Bank Syariah Mandiri	129	426	55
PT. Bank Mega Syariah	27	35	5
PT. Bank Panin Dubai Syariah	13	4	-
PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
PT. BCA Syariah	14	12	18
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, Oktober 2019

Ket: KP = Kantor Pusat  
 KPO = Kantor Pusat Operasional  
 KC = Kantor Cabang  
 KCP = Kantor Cabang Pembantu  
 UPS = Unit Pelayanan Syariah  
 KK = Kantor Kas

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*profit*). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik

atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), serta dana modal pemilik/pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.<sup>2</sup>

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama dalam peningkatan profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta dalam prospek usaha dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik.

Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator dari naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat penting dan dapat membantu pihak manajemen bank dalam menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat rendah, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya tersebut dan memindahkannya ke bank lain.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah maupun para pemakai laporan keuangan lainnya dalam hal menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*).

Aspek capital meliputi CAR, aspek aset meliputi NPF, aspek *earning* meliputi NIM dan BOPO sedangkan aspek likuiditas meliputi FDR. Aspek-aspek tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perbankan.

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi (Yogyakarta: UPP AMKY, 2005) h.134

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan sehingga dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar<sup>3</sup>. Kinerja keuangan perbankan Syariah dapat dilihat dari rasio keuangan bank seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Menurut Husnan semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan permodalan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan/aktiva produktif yang berisiko, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>4</sup>

Kewajiban penyediaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tidak terpenuhi dikarenakan bank memiliki batasan dalam melakukan ekspansi pembiayaan yang ditunjukkan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Batasan dalam melakukan ekspansi pembiayaan akan menyebabkan pertumbuhan bank semakin lambat, sehingga bank harus memiliki modal yang memadai untuk melakukan ekspansi usaha yang mengakibatkan tambahan aktiva.

Bank harus selalu menjaga penarikan dana dari sumber dana yang dititipkannya. Sementara di sisi lain bank harus menjaga penarikan permintaan dana seperti pembiayaan yang diberikan. Oleh karena itu, jika bank memiliki aset likuid yang

---

<sup>3</sup> Suan, Husnan, *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan*, Buku 2 (Yogyakarta : BPFE, 1998), h. 35

<sup>4</sup> *Ibid*, h.75

besar, maka aspek profitabilitas bank yang bersangkutan akan terganggu.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas dengan profitabilitas. Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun.<sup>5</sup>

Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA)<sup>6</sup>. *The Liability management Theory* mengatakan bahwa likuiditas bank dapat dijamin jika bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya mencari uang di pasar uang dalam arti luas, pasar uang meliputi pinjaman dari bank lain atau bank sentral dan menitikberatkan pada segi *liability* (pengelolaan hutang).<sup>7</sup>

Selain itu, dalam memberikan pinjaman harus tetap memperhatikan kecukupan modal yang dimilikinya, sehingga bank tidak secara sembarangan melakukan ekspansi pinjaman hanya untuk memperoleh laba yang besar, ini dilakukan juga agar tidak terlalu membatasi pinjaman hanya untuk menghindari

---

<sup>5</sup> Muchdarsyah, Sinungan, *Manajemen Dana bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.98

<sup>6</sup> Ponco, Budi, *Analisa pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA* (studi kasus pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2004-2007), h.104

<sup>7</sup> Pandia, Frianto, *Manajemen dana dan kesehatan bank*, Edisi I (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2012), h.118



risiko kredit macet yang ditunjukkan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Karena ketika tingkat jumlah pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) menjadi besar, semakin besar pula jumlah kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan yang berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas).

Kualitas Aktiva dalam hal ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank Syariah.<sup>8</sup>

Profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Perkembangan laba yang diperoleh perbankan dapat diketahui melalui laporan keuangan bank, pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan analisis laporan keuangan guna memperoleh informasi mengenai kinerja dan tingkat kesehatan bank. Pada penelitian ini penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung pada kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dengan liabilitas yang ada.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018)**”.

---

<sup>8</sup> Masyhud Ali, *Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), h.56

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018)?
2. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018)?
3. Apakah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018)?
4. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018)?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018).
2. Untuk mengetahui NPF (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018).
3. Untuk mengetahui FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA

(*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018).

4. Untuk mengetahui CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, menambah pemahaman mengenai pentingnya kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.
3. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pengetahuan tentang CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Return On Asset (ROA)**

Menurut Kasmir *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan<sup>9</sup>. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar nilai *Return on Asset* (ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan<sup>10</sup>. *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return on Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif ataupun rugi, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

*Return on Assets* (ROA) digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h. 201

<sup>10</sup> Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu*. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) h.65

ROA memiliki keuntungan yaitu *Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Keunggulan lain yang didapat dari pengukuran kinerja dengan ROA adalah perhitungan *Return on Assets* (ROA) sangat mudah dihitung dan dipahami. *Return on Assets* (ROA) juga merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpotensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) bank juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara organisasi dan kinerja keuangan bank-bank retail, sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dapat di formulasikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Return On Asset* (ROA) diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).

Menurut Munawir keunggulan dari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
2. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Asset* (ROA).
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return on Asset*

---

<sup>11</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001) h.91-92

(ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan

Sedangkan kelemahan *Return on Asset* (ROA) menurut Munawir adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. *Return on Asset* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. *Return on Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return on Asset* (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Menurut Munawir, besarnya *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:<sup>13</sup>

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

### **2.1.2. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dialami oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Munawir, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001) h.94

<sup>13</sup> *Ibid*, h.89

<sup>14</sup> Lukman, Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000) h.122

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan usaha bisnis yang sekaligus menampung resiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan pada kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank.

Menurut Suhardi secara teknis kewajiban penyediaan modal minimum diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sedangkan pengertian modal meliputi modal inti dan modal pelengkap (masing-masing seimbang)<sup>15</sup>. Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Rasio ini merupakan pembagian dari modal (*primary capital dan secondary capital*) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.

Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup<sup>16</sup>. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> Gunarto, Suhardi, *Usaha Perbankan dalam Perspektif Hukum* (Yogyakarta: Kanisius, 2003) h.143

<sup>16</sup> Sri. Y Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba, 2000), h. 2

<sup>17</sup> Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori*

Hal-hal yang dapat mempengaruhi posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat tergantung pada:<sup>18</sup>

1. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
2. Kualitas aktiva.
3. Total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva maka semakin bertambah pula risikonya.
4. Struktur posisi kualitas permodalan bank.
5. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*)
2. Modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia (*net head office funds*). Modal inti (*primary capital*) terdiri dari:
  - a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya;
  - b. Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya;
  - c. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jualapabila saham tersebut dijual;
  - d. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba

---

dan Aplikasi (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2002), h. 573

<sup>18</sup> Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2003) h.56

<sup>19</sup> Muhamad, Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), h.220



- bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian, atau anggaran dasar masing-masing bank;
- e. Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau rapat anggota;
  - f. Laba yang ditahan (*retained earnings*) yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS / rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan;
  - g. Laba tahun lalu yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham;
  - h. Laba tahun berjalan yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan (hanya 50%) setelah dikurangi taksiran pajak.

Modal pelengkap (*secondary capital*) terdiri dari:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak;
- b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap maksimal 25% dari ATMR;
- c. Modal pinjaman (sebelum disebut modal kuasi) yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh,
  - 2) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia,
  - 3) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi,
  - 4) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- d. Pinjaman subordinasi yaitu pinjaman dengan ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman,
  - 2) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia,
  - 3) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.<sup>20</sup>

### **2.1.3. Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan

---

<sup>20</sup> Sri. Y., Susilo, Sigit Triandaru., dan A. Totok Budi Santoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba, 2000), h. 28

kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan<sup>21</sup>.

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dimana kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet. Apabila pembiayaan dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Menurut peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI/2006jo PBI No.7/2/2005 tentang penilaian kualitas bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat 2 bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dapat digolongkan ke dalam lima kategori yaitu:<sup>22</sup>

1. Pembiayaan lancar (*Pass*)

Pembiayaan ini digolongkan pada kolektibilitas lancar jika memenuhi kriteria berikut ini:

- a) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga dilakukan tepat waktu.
- b) Mutasi rekening aktif.
- c) Pembiayaan dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

2. Pembiayaan dalam perhatian khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan ini digolongkan ke dalam perhatian khusus jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Mutamimah, *Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia* (Jurnal Bisnis & Ekonomi Vol.19, No.1 (Maret): 49-64. ISSN: 1412-3126, 2012)

<sup>22</sup> Veitzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 742-743

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum mencapai 90 hari.
  - b) Mutasi rekening relatif aktif.
  - c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
  - d) Didukung oleh pinjaman baru.
3. Pembiayaan kurang lancar (*Substandard*)  
Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.
  4. Pembiayaan yang diragukan (*Doubtful*)  
Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.
  5. Pembiayaan macet (*Loss*)  
Pembiayaan yang pengembalian pokok dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 tahun sejak jatuh tempo memuat jadwal yang telah diperjanjikan.

Termasuk ke dalam kolektibilitas pembiayaan bermasalah yaitu kolektibilitas 3, 4 dan 5 (pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet). Jika pembiayaan bermasalah tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan.

Peranan sektor perbankan adalah menjembati dua kelompok kepentingan masyarakat, yaitu antara kepentingan masyarakat pemilik dana (*surplus spending units*) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending units*). Pembiayaan bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian pembiayaan mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian yang potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap pembiayaan bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Pembiayaan berkembang menjadi bermasalah dapat

disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi pembiayaan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah, yaitu:

1. Karena kesalahan bank
  - a) Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah
  - b) Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan pembiayaan dan sumber pembayaran kembali
  - c) Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah
  - d) Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat
  - e) Pemberian kelonggaran yang terlalu banyak
  - f) Tidak punya kebijakan pembiayaan yang sehat
2. Karena kesalahan nasabah
  - a) Nasabah tidak kompeten
  - b) Nasabah kurang pengalaman
  - c) Nasabah tidak jujur
  - d) Nasabah serakah
3. Faktor eksternal
  - a) Kondisi perekonomian
  - b) Bencana alam
  - c) Perubahan peraturan

Pembiayaan bermasalah diatas akan berdampak pada daya tahan perusahaan antara lain likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, bonafiditas, tingkat kesehatan bank dan modal kerja. Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika hutang atau kewajiban meningkat, maka bank perlu mengusahakan meningkatnya sisi aktiva lancar. Jika pembiayaan yang jatuh tempo atau mulai diwajibkan membayar angsuran, namun tidak mampu mengangsur, karena pembiayaan tidak lancar

atau bermasalah, maka bank terancam tidak likuid.

2. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan berupa bunga pembiayaan atau perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri ditambah modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam prosentase. Jika pembiayaan lancar dan tidak ada masalah, maka bank akan memperoleh penghasilan bunga dengan lancar pula.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang akan dituangkan dalam rumus *Return On Assets* (ROA). Jika pembiayaan tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil.

4. Bonafiditas

Bonafiditas adalah kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada suatu bank. Hal ini bukanlah masalah yang mudah, karena ini menyangkut citra. Adanya pembiayaan bermasalah dapat merusak citra bank.

5. Tingkat kesehatan bank

Bank yang dilanda pembiayaan bermasalah bisa menurunkan tingkat kesehatannya, dan pada gilirannya bank dapat dikenakan sanksi, bahkan bisa menghadapi likuidasi.

6. Modal bank

Besar kecilnya ekspansi usaha bank sangat ditentukan dengan perkembangan pembiayaan. Jika pembiayaan tidak tumbuh dengan baik, maka bank juga tidak dapat berkembang dengan baik.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan naik turunnya NPF pada suatu bank yaitu:

1. Kemauan atau itikad baik debitur

- Kemampuan debitur dari sisi finansial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.
2. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia  
Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan.
  3. Kondisi perekonomian  
Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya.

#### **2.1.4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya<sup>23</sup>. Sedangkan menurut Martono *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya.<sup>24</sup>

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama dari bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank maka akan membawa konsekuensi

---

<sup>23</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) h.116

<sup>24</sup> Martono, Agus D. Hardjito, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Ekonisia, 2002) h.82

semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Kasmir, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan<sup>25</sup>. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid). Sebaliknya semakin rendah *financing to deposit ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. *Financing to deposit ratio* yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.<sup>26</sup>

Jika total pembiayaan yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang dihimpun maka mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya, apabila jumlah pembiayaan yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank tersebut yang pada hakikatnya merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas, berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang didalamnya terdapat unsur biaya bunga.

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 80%-

---

<sup>25</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.290

<sup>26</sup> Latumerissa, Julius R, *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h.23



100%<sup>27</sup>, sedangkan batas aman untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut peraturan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasional atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, perhitungan kinerja keuangan bank dari segi rasio likuiditas, untuk menghitung rasio likuiditas digunakan beberapa komponen sebagai berikut:

1. Besarnya asset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek sebagai rasio utama. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi likuiditas jangka pendek.
2. Kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan menggunakan asset jangka pendek, kas dan secondary reserve (Short Term Mismatch/ STMP) sebagai rasio penunjang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas, dan *secondary reserve*.
3. Ketergantungan bank terhadap deposit inti (Rasio Deposit Inti/ RDI), sebagai rasio penunjang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya ketergantungan bank Syariah terhadap dana dari deposit inti.
4. Pertumbuhan dana deposit inti dibandingkan dengan pertumbuhan total dana pihak ketiga (Pertumbuhan Rasio Deposit Inti/ PRDI) sebagai rasio penunjang.

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2003) h. 272

- Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketergantungan bank Syariah terhadap deposit inti.
5. Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi mismatch (*Ratio Contingency Plan/ RCP*) sebagai rasio *observed*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kecukupan sumber dana apabila terjadi *short term mismatch* dan penarikan dana deposit inti.
  6. Ketergantungan pada dana antar bank (Rasio Antar Bank Pasiva/ *RAPB*) sebagai rasio *observed*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketergantungan bank terhadap dana antar bank.

## 2.2. Review Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan *Return on Asset* (ROA) antara lain:

Penelitian yang dilakukan Syamsurizal yang berjudul Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia). Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara bersama-sama variabel dependen, yaitu *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai *R Square* sebesar 89,4296%. Sedangkan sisanya sebesar 10,5704% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel CAR dan NPF secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Syamsurizal, Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia) (*Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2016) Vol.19, No.2

Penelitian yang dilakukan Almunawwaroh dan Rina yang berjudul Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 80,9%, sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.<sup>29</sup>

Penelitian yang dilakukan Misbahul yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F, diperoleh nilai F-statistik sebesar 0.000085 di bawah 0,05 (lima persen). Dengan kata lain, variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>30</sup>

### **2.3. Kerangka Konsep**

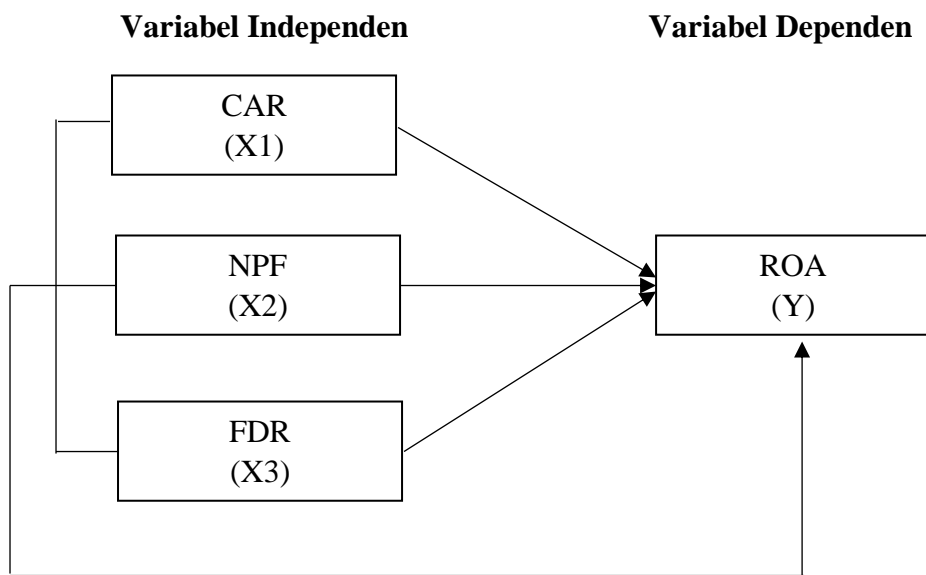
Untuk menggambarkan konsep pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018) dapat dibuat dalam kerangka konseptual.

---

<sup>29</sup> Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina (Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia) (*Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2018) Vol.2, No.1, h.1-18

<sup>30</sup> Munir, Misbahul (Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia) (*Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2018) Vol.1, No.1&2, h.89-98

Bentuk kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 - 2018).
- H<sub>2</sub>: NPF (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018).

- H<sub>3</sub>: FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018).
- H<sub>4</sub>: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA (*Return On Assets*) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2016 -2018).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan pengujian terhadap hubungan kausal komparatif dari variabel-variabel penelitian yang terukur (parametrik). Menurut Subana penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.<sup>31</sup>

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan keuangan bulanan pada Statistik Perbankan Syariah yang diakses melalui situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dengan periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan 2018. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada tujuan dan kriteria tertentu, hal ini disebabkan karena data tersebut mudah diperoleh dan merupakan data yang terbaru sehingga masih relevan untuk saat ini.

---

<sup>31</sup> Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005) h.25

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan bulanan publikasi Bank Umum Syariah (BUS) yang dikumpulkan selama 3 tahun yaitu periode tahun 2016 - 2018. Sumber data tersebut diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### 3.5. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

#### 3.5.1. Variabel Dependen

Pengertian variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas<sup>32</sup>. Berikut adalah variabel dependen dalam penelitian ini:

##### 3.5.1.1. Return On Assets (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai *Return on Asset* (ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Sebaliknya apabila *Return on Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif ataupun rugi, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Rumus dalam menghitung *Return on Asset* (ROA) menurut Tandelilin adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016) h.39

<sup>33</sup> Tandelilin, Eduardus, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi pertama* (Yogyakarta: Kanisius, 2010)

### 3.5.2. Variabel Independen

Pengertian variabel independen (bebas) menurut Sugiyono ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)<sup>34</sup>. Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini:

#### 3.5.2.1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya risiko kredit yang diberikan<sup>35</sup>. Rasio ini merupakan pembagian dari modal (*primary capital dan secondary capital*) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Rasio ini dalam menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### 3.5.2.2. *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing (NPF)* adalah salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016) h.39

<sup>35</sup> Fahmi, Irfan, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2015) h.153



Rumus menghitung *Non Performing Financing* (NPF) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **3.5.2.3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Rumus menghitung *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## **3.6. Metode Analisis Data**

### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran umum untuk profil dari sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal<sup>36</sup>. Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut juga dapat dilihat pada diagram histogram dimana dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan normalitas distribusi residual. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai sig. atau probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig. atau probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

### 3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen<sup>37</sup>. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria yang digunakan adalah:

---

<sup>36</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) h.160

<sup>37</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) h.105

1. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas<sup>38</sup>. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)<sup>39</sup>. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel

---

<sup>38</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) h.139

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 110

dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya autokorelasi, maka salah satu caranya adalah menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.<sup>40</sup>

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi berganda dilakukan dengan penerapan uji persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ).

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan

---

<sup>40</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.111

sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap suatu variabel dependen yaitu kinerja ROA (*Return On Assets*). Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = ROA

b<sub>1</sub> = Koefisiensi Regresi CAR

b<sub>2</sub> = Koefisiensi Regresi Kesadaran NPF

b<sub>3</sub> = Koefisiensi Regresi Kepuasan FDR

X<sub>1</sub> = CAR

X<sub>2</sub> = NPF

X<sub>3</sub> = FDR

α = Bilangan Konstanta

e = Error yang ditolerir (5%)

### 3.6.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

#### 3.6.4.1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai *R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 4 (Jakarta: Erlangga, 2013) h. 247

Insukindro menekankan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya, bisa suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi regresi linear asumsi klasik, misalnya, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.<sup>42</sup>

#### **3.6.4.2. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

1. Jika nilai t hitung  $> t$  tabel dan nilai Sig.  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung  $< t$  tabel dan nilai Sig.  $t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.4.3. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

1. Jika F hitung  $> F$  tabel dan nilai Sig.  $F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung  $< F$  tabel dan nilai Sig.  $F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama

---

<sup>42</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) h.97

variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan proses penyeleksi data (*screening data*), sehingga data-data yang dianalisis memiliki distribusi normal. Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum dari setiap variabel yang diteliti, baik itu variabel independen maupun variabel dependen. Pada Tabel 4.1 berikut dapat dilihat statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (ROA)	36	2.79	4.95	4.4595	.44025
X1 (CAR)	36	2.69	3.06	2.8431	.11770
X2 (NPF)	36	1.18	1.82	1.5495	.13571
X3 (FDR)	36	4.35	4.49	4.4144	.04600
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Jumlah data penelitian (N) adalah 36 observasi. Masing-masing variabel memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar yang bervariasi.

1. ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar 2,79 dan nilai maksimum sebesar 4,95. Nilai rata-rata sebesar 4,4596 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,44025.
2. CAR (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2,69 dan nilai maksimum sebesar 3,06. Nilai rata-rata sebesar 2,8431 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,11770.
3. NPF memiliki nilai minimum sebesar 1,18 dan nilai maksimum sebesar 1,82. Nilai rata-rata sebesar 1,5495 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13571.
4. FDR memiliki nilai minimum sebesar 4,35 dan nilai maksimum sebesar 4,49. Nilai rata-rata sebesar 4,4144 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4600.

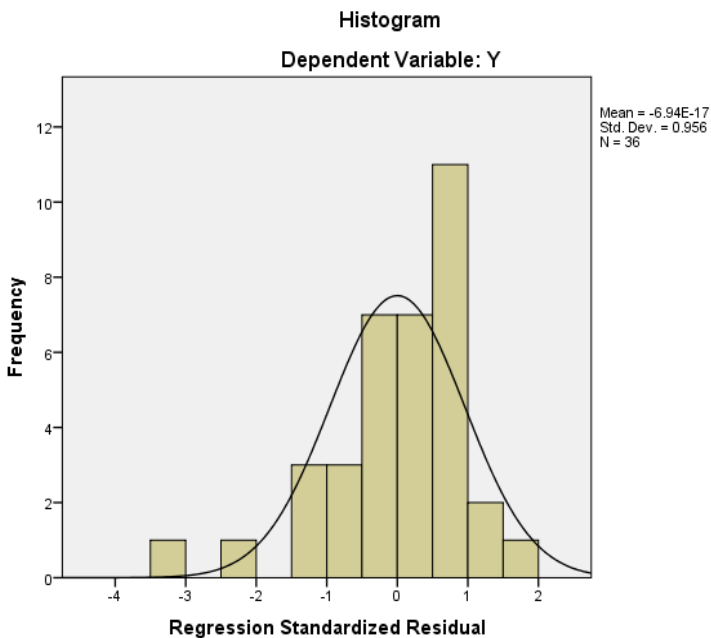


## 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 4.2.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Hasil analisis grafik terlihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 serta hasil uji K-S terlihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

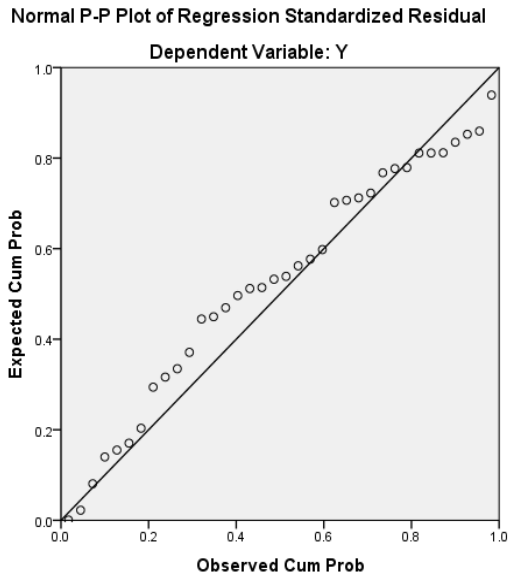


**Gambar 4.1. Histogram**

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1. diatas dapat dilihat bahwa histogram menunjukkan pola terdistribusi normal. Hal ini dapat

dilihat dari pola kurva yang tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan sehingga dapat disimpulkan grafik histogram menunjukkan pola terdistribusi secara normal.



**Gambar 4.2. Normal P-P Plot**

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.2. diatas dapat dilihat bahwa grafik normal P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32246558
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.102
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil dari analisis *Kolmogorov-Smirnov Z*, menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,087 dimana nilainya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Asymp. Sig = 0,087 > 0,05) maka data tersebut terdistribusi secara normal.

#### **4.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.755	12.261		.959	.345		
X1 (CAR)	.440	1.109	.118	.397	.694	.191	5.243
X2 (NPF)	-1.537	.707	-.474	-2.175	.037	.353	2.832
X3 (FDR)	-1.396	2.168	-.146	-.644	.524	.327	3.059

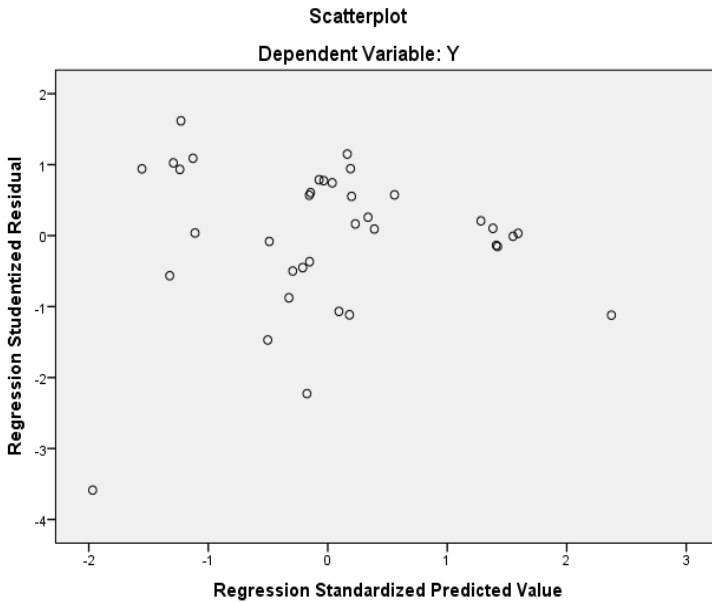
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (CAR, NPF, dan FDR) memiliki *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan analisis grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas dan jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini:



**Gambar 4.3. Grafik Scatterplot**

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.3. diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **4.2.4. Hasil Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.356	.08848	1.693

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,693 dan nilai du (cari pada tabel Durbin Watson) diperoleh nilai sebesar 1,653. Nilai DW sebesar 1,693 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,653 dan kurang dari (4-du)  $4-1,653 = 2,347$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi berganda dilakukan dengan penerapan uji persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11,755 + 0,44X_1 - 1,537X_2 - 1,396X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Apabila ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka CAR ( $X_1$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,44. Artinya adalah jika ROA mengalami peningkatan maka hal itu merupakan bagian dari peningkatan CAR.
2. Apabila ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka NPF ( $X_2$ ) akan mengalami penurunan sebesar 1,537. Artinya adalah jika ROA mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya NPF.
3. Apabila ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka FDR ( $X_3$ ) akan mengalami

penurunan sebesar 1,396. Artinya adalah jika ROA mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya FDR.

#### 4.4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

##### 4.4.1. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.463	.413	.33724

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) mempunyai nilai sebesar 0,681 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 68,1%. Artinya koefisien pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mempunyai hubungan yang cukup terhadap ROA (*Return On Assets*), karena diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 68,1%.

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) mempunyai nilai sebesar 0,413. Artinya sebesar 41,3% faktor-faktor dari ROA (*Return On Assets*) dapat dijelaskan oleh variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR

(*Financing to Deposit Ratio*). Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 58,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4.4.2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut:

**Tabel 4.6. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.755	12.261		.959	.345
X1 (CAR)	.440	1.109	.118	.397	.694
X2 (NPF)	-1.537	.707	-.474	-2.175	.037
X3 (FDR)	-1.396	2.168	-.146	-.644	.524

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung dari masing-masing variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan  $k = 4$ ,  $n = 36$  dan  $df = n - k$  ( $36 - 4 = 32$ ) sehingga diperoleh t tabel = 2,0369. Dapat disimpulkan bahwa untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung untuk CAR adalah 0,397 dengan tingkat signifikansi 0,694 maka variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai t hitung ( $0,397 < t$  tabel ( $2,0369$ ) dan nilai signifikan ( $0,694 > 0,05$ ).
- b. Nilai t hitung untuk NPF adalah (-2,175) dengan tingkat signifikansi 0,037 maka variabel NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung ( $-2,175 > t$  tabel ( $2,0369$ ) dan nilai signifikan ( $0,037 < 0,05$ ).
- c. Nilai t hitung untuk FDR adalah (-0,644) dengan tingkat signifikansi 0,524 maka variabel FDR tidak berpengaruh



terhadap ROA dengan nilai t hitung (-0,644) < t tabel (2,0369) dan nilai signifikan (0,524) > 0,05.

#### 4.4.3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.144	3	1.048	9.215	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.639	32	.114		
Total	6.784	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F tabel dengan nilai df (n1) = 3, df (n2) = 32, dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,90. Nilai F hitung (9,215) > F tabel (2,90) dan nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (CAR, NPF, dan FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

#### 4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

##### 4.5.1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung (0,397) < t tabel (2,0369) dan nilai signifikan (0,694) > 0,05. Hasil ini diperkuat dengan penelitian Munir yang

menyatakan bahwa secara parsial variabel CAR, FDR, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>43</sup>

Hasil penelitian Munir menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan dapat disebabkan oleh sikap dari manajemen perbankan yang menjaga agar ingkat CAR pada perbankan syariah tetap sesuai dengan ketaatan yang ditentukan oleh bank sentral (BI).

#### **4.5.2. Pengaruh NPF terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung  $(-2,175) > t$  tabel  $(2,0369)$  dan nilai signifikan  $(0,037) < 0,05$ . Hasil ini diperkuat dengan penelitian Rachmat dan Euis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara negatif terhadap ROA.<sup>44</sup>

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan dan penurunan jumlah NPF dapat menunjukkan bahwa pembiayaan yang bermasalah yang terdiri atas pembiayaan lancar, kurang lancar, diragukan dan macet dapat mempengaruhi perolehan nilai ROA. Semakin besar nilai NPF memperlihatkan semakin buruk kinerja bank syariah dan semakin kecil nilai NPF maka semakin baik kinerja dari bank syariah.

#### **4.5.3. Pengaruh FDR terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung  $(-0,644) < t$  tabel  $(2,0369)$  dan  $(0,524) > 0,05$ . Hasil

---

<sup>43</sup> Munir, Misbahul (Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia) (*Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2018) Vol.1, No.1&2, h.89-98

<sup>44</sup> Rachmat, Afria Bagus, Euis Komariah (Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010 – 2015) (*Jurnal Online Insan Akuntan*, 2017) Vol.2, No.1, h.17-34

ini diperkuat dengan penelitian Munir yang menyatakan bahwa secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>45</sup>

Hasil penelitian Munir menjelaskan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dapat disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal.

#### **4.5.4. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dan hasil analisis ini diperkuat dengan nilai F hitung (9,215) > F tabel (2,90) yang artinya seluruh variabel independent (CAR, NPF, FDR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA).

---

<sup>45</sup> Munir, Misbahul (Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia) (*Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2018) Vol.1, No.1&2, h.89-98

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) studi kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2016 -2018. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung  $(0,397) < t$  tabel  $(2,0369)$ .
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) studi kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2016 -2018. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung  $(-2,175) > t$  tabel  $(2,0369)$ .
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) studi kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2016 -2018. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung  $(-0,644) < t$  tabel  $(2,0369)$ .
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) studi kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2016 -2018. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ .

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka penyempurnaan yang disarankan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, objek penelitian tidak hanya Bank Umum Syariah (BUS), tetapi menambahkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambahkan periode pengamatan sehingga hasil penelitian menjadi lebih optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambahkan variabel independen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marliana. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. (*Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2018) Vol.2, No.1.
- Fahmi, Irfan. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarto, Suhardi. (2003). *Usaha Perbankan dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kautsar Riza Salman. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta: PT Indeks.
- Kuncoro, Mudrajad, Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Latumerissa, Julius R. (1999). *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lukman, Dendawijaya. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martono, Agus D. Hardjito. (2002). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Masyhud Ali. (2004). *Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muchdarsyah, Sinungan, (2000). *Manajemen Dana bank*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muhamad, Djumhana. (2000). *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMKY.
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munir, Misbahul. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. (*Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*) Vol.1, No.1&2.
- Mutamimah. (2012). Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. (*Jurnal Bisnis & Ekonomi Vol.19, No.1*).
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank*, Edisi I. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ponco, Budi. *Analisa pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA* (studi kasus pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2004-2007).
- Rachmat, Afria Bagus, Euis Komariah. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010 – 2015. (*Jurnal Online Insan Akuntan,*) Vol.2, No.1.
- Sri. Y Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso. (2000) *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba.
- Suan, Husnan. (1998). *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan*, Buku 2. Yogyakarta: BPFE.
- Subana, Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syamsurizal. (2016). Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada BUS (*Bank Umum Syariah*) yang

- Terdaftar di BI (Bank Indonesia). (*Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*) Vol.19, No.2.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Veitzal Rivai. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjanarto. (2003). *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey. (2005) *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu*. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.



## LAMPIRAN 1

### Data Penelitian

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>CAR (X1)</b>	<b>NPF (X2)</b>	<b>FDR (X3)</b>	<b>ROA (Y)</b>
2016	Januari	2.715357	1.696712	4.47575	4.613252
2016	Februari	2.736962	1.721084	4.469321	4.400548
2016	Maret	2.701361	1.676543	4.471873	4.474783
2016	April	2.736314	1.701833	4.478598	4.386204
2016	Mei	2.693275	1.819414	4.492155	2.785796
2016	Juni	2.689207	1.737812	4.492235	4.290793
2016	Juli	2.698673	1.671869	4.472603	4.138322
2016	Agustus	2.699346	1.713812	4.471994	3.880444
2016	September	2.736314	1.541417	4.459359	4.082098
2016	Oktober	2.72589	1.568195	4.464565	3.837027
2016	November	2.758743	1.543178	4.457485	4.21065
2016	Desember	2.811208	1.4859	4.454191	4.145337
2017	Januari	2.832625	1.551549	4.439604	4.615654
2017	Februari	2.835564	1.564902	4.428211	4.601751
2017	Maret	2.832036	1.529204	4.425179	4.716987
2017	April	2.827905	1.573336	4.398835	4.697069
2017	Mei	2.826129	1.558573	4.406225	4.706091
2017	Juni	2.7985	1.497189	4.415084	4.697869
2017	Juli	2.833801	1.504751	4.388359	4.644085
2017	Agustus	2.7985	1.501214	4.403977	4.581207

2017	September	2.782539	1.48419	4.383496	4.603699
2017	Oktober	2.781301	1.591412	4.393682	4.252693
2017	November	2.800933	1.661374	4.382889	4.287021
2017	Desember	2.885359	1.559831	4.377163	4.149652
2018	Januari	2.893146	1.650848	4.355848	3.730199
2018	Februari	2.924236	1.650607	4.361129	4.302977
2018	Maret	2.916148	1.518071	4.352006	4.810431
2018	April	2.886475	1.576525	4.357311	4.814866
2018	Mei	2.946542	1.580573	4.377644	4.872166
2018	Juni	3.024806	1.343638	4.365392	4.921102
2018	Juli	3.016025	1.365127	4.375105	4.906536
2018	Agustus	3.018472	1.374104	4.387668	4.908893
2018	September	3.056357	1.341325	4.368762	4.94697
2018	Oktober	3.054944	1.373959	4.371608	4.839502
2018	November	3.062924	1.368267	4.378103	4.838405
2018	Desember	3.015045	1.182071	4.363481	4.849795

## LAMPIRAN 2

### Output Analisis Data

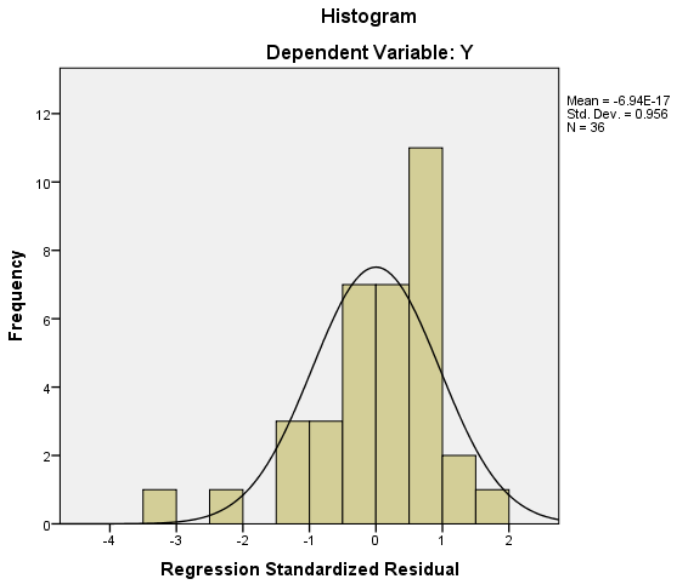
#### 1. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

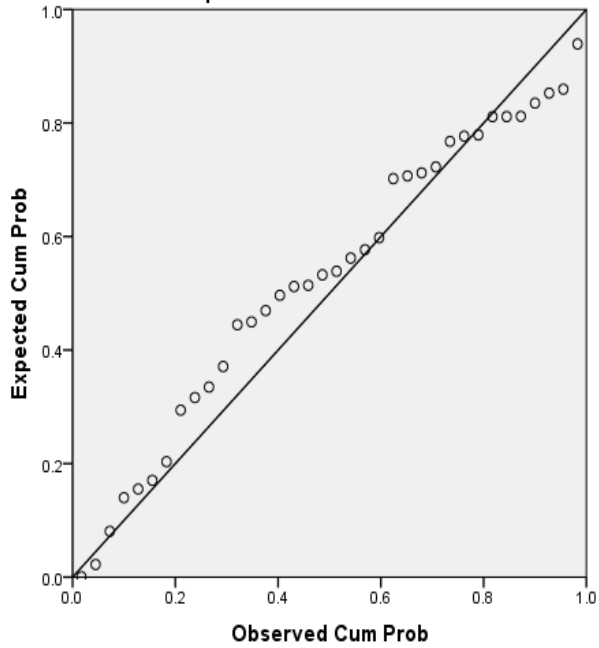
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	36	2.79	4.95	4.4595	.44025
X1	36	2.69	3.06	2.8431	.11770
X2	36	1.18	1.82	1.5495	.13571
X3	36	4.35	4.49	4.4144	.04600
Valid N (listwise)	36				

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: Y**



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32246558
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.102
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

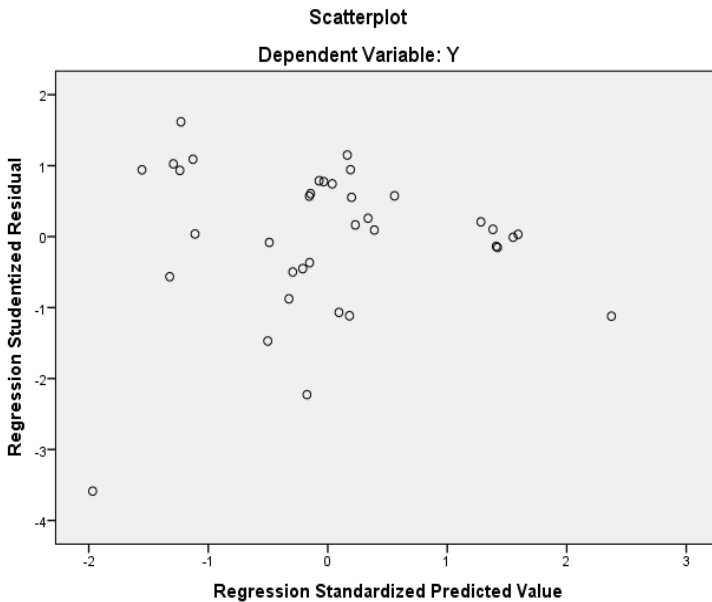
b. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.755	12.261		.959	.345		
X1	.440	1.109	.118	.397	.694	.191	5.243
X2	-1.537	.707	-.474	-2.175	.037	.353	2.832
X3	-1.396	2.168	-.146	-.644	.524	.327	3.059

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.356	.08848	1.693

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

3. Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.755	12.261		.959	.345
X1	.440	1.109	.118	.397	.694
X2	-1.537	.707	-.474	-2.175	.037
X3	-1.396	2.168	-.146	-.644	.524

a. Dependent Variable: Y

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.463	.413	.33724

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.755	12.261		.959	.345
X1	.440	1.109	.118	.397	.694
X2	-1.537	.707	-.474	-2.175	.037
X3	-1.396	2.168	-.146	-.644	.524

a. Dependent Variable: Y

c. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.144	3	1.048	9.215	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.639	32	.114		
Total	6.784	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1